

Peningkatan Pengetahuan Serta Budaya Berbahasa Indonesia Pada Sdn 015 Pumbejagi Kelurahan Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar

Syamsuddin AB, Hasbi, Muhammad Rayhard Alhilal, Muh Ainun, Muh Aidil Akbar, Hendri H, Evi Safitri, Awit Tri Yati, Ulfa, Juliana, Elis Sri Wahyuni

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Email: syamsuddin.ab@uin-alauddin.ac.id

Received:5 November 2022, Revised:14 November 2022 Accepted: 14 November 2022

doi.org/10.54099/jpma.v1i4.258

ABSTRAK Berbahasa merupakan keterampilan yang tidak dapat diperoleh hanya dengan melalui kegiatan menghafal. Keterampilan dalam berbahasa tidak diajarkan melalui penjelasan atau uraian semata. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan cara melakukan kegiatan berbahasa secara terus menerus. Mayoritas masyarakat di Kelurahan Taramanu lebih menggunakan bahasa Mandar sebagai bahasa utama atau bahasa keseharian dan bahasa Indonesia cenderung ditinggalkan dan hanya beberapa orang saja yang menggunakan secara fasih. Kurangnya perhatian maupun kesadaran masyarakat sekitar sehingga membuat anak-anak di usia dini bahkan tidak mengenal bahasa Indonesia, karena hal tersebut mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 68 Kelurahan Taramanu melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Pengetahuan Serta Budaya Berbahasa Indonesia Pada SDN 015 Pumbejagi Kelurahan Taramanu, Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 68 Kelurahan Taramanu. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta budaya berbahasa Indonesia pada SDN 015 Pumbejagi Kelurahan Taramanu, Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah subyek dan setting penelitian, pendekatan dan jenis penelitian serta desain penelitian.

Kata Kunci : Peningkatan pengetahuan, Berbahasa, Mandar, Taramanu

ABSTRACT Language is a skill that cannot be obtained only through memorizing activities. Language skills are not taught through explanations or descriptions alone. Language skills can be obtained by doing language activities continuously. The majority of people in the village of Taramanu prefer to use Mandar as the main language or daily language and Indonesian tends to be abandoned and only a few people use it fluently. Lack of attention and awareness of the surrounding community so that children at an early age do not even know the Indonesian language, because of this, the students of KKN UIN Alauddin Makassar Force 68, Taramanu Village, conducted a study entitled Improving Knowledge and Culture of Indonesian Language at SDN 015 Pumbejagi, Taramanu Village, Tubbi District. Taramanu, Polewali Mandar Regency. This research was conducted by students of KKN UIN Alauddin Makassar Batch 68, Taramanu Village. This study aims to increase knowledge and culture of Indonesian language at SDN 015 Pumbejagi, Taramanu Village, Tubbi Taramanu District, Polewali Mandar Regency. The method used in this research is the subject and setting of the research, the approach and type of research and the research design.

Keywords: Knowledge improvement, Language, Mandar, Taramanu

1. PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan keterampilan yang tidak dapat diperoleh hanya dengan melalui kegiatan menghafal. Keterampilan dalam berbahasa tidak diajarkan melalui penjelasan atau uraian semata. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan cara melakukan kegiatan berbahasa secara terus menerus. Bahasa menunjukkan bangsa dan warga yang hidup di dalamnya. Bahasa mampu menunjukkan sekuat apa serta semandiri apa suatu bangsa dan seberapa berkelasnya suatu bangsa. Selain mampu memberikan gambaran tentang suatu bangsa, bahasa sendiri adalah pembeda dan sebagai penunjuk kejatidirian sebagai manusia. Bahasa juga dapat membedakan manusia dengan makhluk lain di dunia itu (Amalia et al., 2022; Iskanto et al., 2022; Susriyanti et al., 2022; Widyayanti & Insiatiningsih, 2022; Wijaya & Yadewani, 2022).

Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengenal kebudayaan dan menciptakan berbagai wujud ide, aktivitas, hingga artefak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahasa, menjadi salah satu unsur paling penting yang mempengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi alat komunikasi yang utama. Sebagai alat komunikasi, bahasa meliputi kata, kumpulan kata, klausa dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Sementara pengertian bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat. Berdasarkan perspektif Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), bahasa adalah bentuk semiotika sosial yang sedang melakukan pekerjaan di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural, yang digunakan baik secara lisan maupun secara tulis. Dalam perspektif LSF tersebut, bahasa dipandang sebagai suatu konstruksi yang dibentuk melalui fungsi dan sistem secara simultan. Peran Bahasa dalam Kehidupan Masyarakat Berdasarkan pengertiannya, bahasa termasuk sistem perlambang yang dipakai secara timbal balik, dan dibentuk atas unsur-unsur bunyi ucapan manusia.

Bahasa merupakan bagian dari kemampuan manusia yang paling dasar, sekaligus menjadi ciri utama spesies Homo Sapiens. Menurut para ahli bahasa, meskipun binatang mempunyai kemampuan menggunakan simbol atau tanda untuk berkomunikasi, tetapi sistem komunikasi tersebut bukan merupakan bahasa. Berbeda dari binatang, manusia mampu mempertukarkan ucapan lewat bahasa untuk berinteraksi dengan sesamanya. Jadi, fungsi utama bahasa ialah memenuhi kebutuhan komunikasi di antara sesama manusia. Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Bahasa Indonesia yang sekaligus menjadi identitas kebangsaan Indonesia mengemban dua fungsi istimewa, yaitu sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Fungsi sebagai bahasa negara ini dibuktikan dengan masuknya bahasa Indonesia pada salah satu bab dan pasal dalam konstitusi Negara Republik Indonesia yaitu pasal XV ayat 36 UUD 1945. Dalam pasal tersebut, dinyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia.

Hubungan bahasa dan budaya sangat berkaitan, namun pengajaran bahasa sering dipisahkan dari pengajaran budaya (culture), bahkan ada yang menganggap bahwa bahasa tidak ada hubungannya dengan budaya. Memang diakui, budaya penting untuk dipahami oleh pembelajar bahasa, namun pengajarannya sering terpisah dari pengajaran bahasa. Padahal, bahasa bersifat unik dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya. Bahasa merupakan produk budaya dan sekaligus wadah penyampai kebudayaan dari masyarakat bahasa yang bersangkutan. Bahasa harus menjadi alat pengembangan kebudayaan bangsa Indonesia. Bahasa dan budaya memang tidak terpisahkan karena memang

mempunyai hubungan yang sangat berkaitan erat. Seperti yang kita ketahui, banyak sekali bahasa daerah digunakan sebagai bahasa berkomunikasi setiap harinya di masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu masyarakat merasa canggung menggunakan bahasa Indonesia yang baku di luar acara formal atau resmi. Oleh karena itu, masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah, baik secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut. Bahasa Mandar adalah bahasa dari daerah Mandar yang merupakan suku mayoritas di Provinsi Sulawesi Barat. Secara geopolitik kawasan Mandar terbentang dari Paku sampai Suremana, sekaligus sebagai batas Selatan-Utara Provinsi Sulawesi Barat. Bila didefinisikan sebagai suku, maka Mandar yang dimaksud adalah Tomadio (Campalagian) hingga Sendana atau daerah-daerah yang menggunakan bahasa Mandar. Bahasa Mandar adalah bahasa suku Mandar, yang tinggal di provinsi Sulawesi Barat, tepatnya di Kabupaten Mamuju, Polewali Mandar, Majene dan Pasangkayu. Di samping di wilayah-wilayah inti suku ini, mereka juga tersebar di pesisir Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas (Kebiasaan penggunaan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia. Salah satu contoh dari bahasa daerah adalah bahasa mandar yang digunakan sebagai bahasa pertama oleh para penduduk di tanah mandar, adapun bahasa indonesia merupakan bahasa kedua bahkan terdapat beberapa masyarakat yang hanya dapat menggunakan bahasa mandar dalam kehidupan sehari-hari baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Berdasarkan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Pengetahuan Serta Budaya Berbahasa Indonesia Pada SDN 015 Pumbejagi Kelurahan Taramanu, Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar.

2 METODE PELAKSANAAN

Subyek dan Setting Penelitian yaitu Penelitian dilaksanakan di SDN 015 Pumbejagi yang terletak di dusun Padang Mawalle. Subyek penelitian adalah siswa kelas 5 tahun pelajaran 2021/2022. Desain Penelitian menggunakan desain penelitian kelas yaitu : a). Perencanaan atau Planning, b). Rencana penelitian merupakan tindakan yang terstruktur dan terencana, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dan kondisi yang tepat, c). Tindakan atau Acting. Tindakan atau acting adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun sesuai dengan permasalahan, d). Observasi atau Observing. Observasi pada tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran, e). Refleksi atau Reflecting. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, tes, catatan lapangan (field notes). Catatan lapangan mempunyai kekuatan

tersendiri dalam penelitian tindakan kelas karena memuat secara deskriptif berbagai aspek pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, situasi dan kondisi di dalam kelas dan nuansa-nuansa lain yang dapat diamati ketika proses pembelajaran dan penelitian dilaksanakan. Semua data yang didapatkan melalui metode pengumpulan data tersebut kemudian diolah dan dikaji melalui proses pengkajian berdaur (cyclical) yang terdiri dari satu siklus. Siklus terdiri dari empat langkah yaitu : perencanaan (planning), aksi I tindakan (Acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

Konsep dan Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Permainan Bahasa.

Langkah pertama pada proses pengkajian berdaur (cyclical) dalam penelitian tindakan kelas adalah melaksanakan proses perencanaan (planning). Pada proses ini prosedur penelitian dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi yang bersifat daur ulang. Adapun pokok-pokok rencana kegiatan disusun dalam table sebagai berikut :

Perencanaan (planning)	<ul style="list-style-type: none"> a) Identifikasi masalah yang terjadi di kelas dan menentukan hipotesa tindakan b) Penentuan kolaborator c) Menentukan pokok bahasan pembelajaran d) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan berbagai permainan bahasa e) Mengembangkan format evaluasi f) Mengembangkan format observasi kegiatan
Tindakan (action)	Guru I peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP
Pengamatan (observing)	Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakandan menggunakan instrument yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan sesuai skenario pembelajaran
Refleksi (Reflecting)	Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon siswa pada

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Permainan Bahasa

Pertemuan	Materi	Jenis Permainan
I	Membaca kalimat yang terdiri dari kata-kata sederhana	Permainan lompat kata

II	Membaca kalimat yang tersusun dari kata-kata sederhana	Permainan lengkung bola
III	Membaca kalimat yang terdiri dari 3-5 kata sederhana	Permainan puzzle membaca

Proses pembelajaran quantum learning dengan permainan bahasa menunjukkan bahwa siswa masih belum terbiasa melakukan pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa diberikan guru selama ini. Siswa masih belum terbiasa dengan beberapa kata baku dan tetap menggunakan bahasa mandar dalam pengucapan seperti untuk kata rumah siswa menyebutnya dengan kata bessuli, kata hujan kebanyakan siswa menyebutnya urang dan ayam menyebutnya dengan kata manu.



Gambar 1. Permainan Lompat Kata



Gambar 2. Permainan puzzle membaca



Gambar 3. Permainan lengkung bola

Faktor Pendukung Keberhasilan Program Pengabdian

a) Dukungan Pemerintah

Program kerja pengabdian ataupun kegiatan yang dilakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 68 Kecamatan Tubbi Taramanu, Kelurahan Taramanu mendapat dukunganyang sangat besar dari pemerintah setempat, baik berupa dukungan moril maupun materi. Semua kegiatan yang kami lakukan tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa ada dukungan yang baik dari beberapa perangkat desa seperti bapak Camat Tubbi Taramanu, Bapak Sekertaris Kecamatan Tubbi Taramanu, Bapak kepala seksi Kecamatan Tubbi Taramanu, Bapak Lurah Taramanu, Bapak Sekertaris Lurah Taramanu serta Bapak-bapak Kepala Lingkungan. Beberapa bentuk dukungan yang diberikan kepada kami yaitu jaminan keamanan selama melakukan KKN di Kelurahan Taramanu, memberikan kami akses maupun transportasi selama melaksanakan program serta menyediakan kebutuhan demi menyukkseskan pengbdian kami.

b) Dukungan Pihak Sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 68 Kecamatan Tubbi Taramanu, Kelurahan Taramanu pihak SDN 015 Pumbejagi memberikan kami dukungan berupa kesempatan untuk melaksanakan program kerja maupun penelitian di sekolah. Selain diberikan kesempatan tersebut, pihak sekolah juga selalu aktif melakukan diskusi bersama kami mengenai permasalahan yang dihadapi pihak sekolah selama melakukan proses ajar mengajar. Dalam hal sarana, pihak sekolah juga sangat membantu kami saat melakukan program kerja lainnya seperti meminjamkan kami beberapa keperluan yang kami butuhkan.

c) Dukungan Tokoh Masyarkat

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 68 Kecamatan Tubbi Taramanu, Kelurahan Taramanu selama 45 hari mendapatkan dukungan maupun respon yang sangat baik dari berbagai elemen masyarakat, baik dari tokoh pemuda maupun ibu-ibu setempat. Selama pelaksanaan program para tokoh pemuda selalu mendukung dan membantu kami dalam menyiapkan ataupun mengadakan beberapa perlengkapan yang kami butuhkan. Selain tokoh pemuda, ibu-ibu setempat juga sering memberikan kami bahan makanan untuk diolah ataupun mengundang kami ke rumah dalam rangka silahturahmi dan bercerita

mengenai keadaan kelurahan. Juga dukungan dari keluarga Ibu Salmia yang telah ikhlas menerima kami untuk bernaung dirumahnya selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Taramanu.

d) Dukungan dari anak-anak Kelurahan Taramanu

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 68 Kecamatan Tubbi Taramanu, Kelurahan Taramanu mendapatkan dukungan yang sangat besar dari anak-anak Kelurahan Taramanu. Hal tersebut terbukti pada setiap pelaksanaan program kerja yang kami lakukan, antusias dari anak-anak sangat besar. Antusias ini terlihat baik sebelum pelaksanaan program, pelaksanaan bahkan setelah pelaksanaan program, anak-anak di kelurahan taramanu senantiasa selalu membantu kami.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya meningkatkan pengetahuan serta budaya berbahasa indonesia pada SDN 015 Pumbejagi Kelurahan Taramanu, Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar dengan model *quantum learning* metode permainan bahasa pada siswa kelas 5 SDN 015 Pumbejagi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: a). Pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia pada siswa karena dengan cara ini para siswa dapat belajar beberapa kata baku maupun nama benda dalam bahasa indonesia yang nanti dapat menjadi kebiasaan dalam berbahasa sehari-hari, b). Kendala maupun hambatan yang dialami dalam proses ini adalah terdapat beberapa siswa yang benar-benar tidak mengetahui maupun tidak dapat berbahasa indonesia. Hal ini terjadi karena siswa masih lebih sering menggunakan bahasa mandar sebagai bahasa utama daripada bahasa indonesia dan ini telah terjadi sejak dini.

Berdasarkan kesimpulan dapat diajukan beberapa hal sebagai saran demi meningkatkan kemampuan dan budaya berbahasa indonesia di SDN 015 Pumbejagi diantaranya sebagai berikut : 1). Secara umum, kepada penyelenggara pendidikan dalam hal ini Dinas Pendidikan maupun pemerintah agar lebih memperhatikan kurikulum serta budaya berbahasa indonesia di usia dini, 2). Diperlukan peran maupun kerjasama bersama demi terciptanya kebiasaan penggunaan bahasa indonesia sehari-hari dalam lingkup keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, N. (2018). Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan. *Mabasan*, 10(2), 63–84. <https://doi.org/10.26499/mab.v10i2.85>
- Amalia, N., Nawawi, & Ibrahim, N. (2022). Pendampingan Pengenalan Kartu (Huruf-Kata-Kalimat) Terintegrasi Aika Melalui Permainan Bahasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.224>
- Arum Rohmiana, (2008). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Matematika Nyaman dan Menyenangkan dengan model pembelajaran quantum learning metode permainan matematika di kelas IV A SD Muhammadiyah 23 Surakarta. (Skripsi Fakultas Sains dan teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Bobbi De Porter dan Hernacki Mike. (2004). Quantum Learning Membiasakan Be/ajar Nyaman dan Menyenangkan (Bandung : Kaifa P.T Mizan Mustoka).

-
- Chaer, Abdul. (2002). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Reineka Cipta.
- Hedriyanti G. (2021). Peran Perempuan Terhadap Penanggulangan Bencana Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. UINAM : Makassar.
- Iskamto, D., Liyas, J. N., Gultom, E., Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Maulana. Rumini, dkk, (1998). Psikologi Umum. Yogyakarta: FIP UNY.
- Mulyani Sumantri & Purnama Johar. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Bandung
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. Jurnal Tarbiyah, 24(2), 226–245.
- Soulisa, I. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan Baik Dan Benar Dalam Kelompok Kecil Kalangan Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Victory Sorong. KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 2(1), 81–87. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2785>
- Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo. (2007). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Susriyanti, S., Yeni, F., & Yulasmi, Y. (2022). Implementasi dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.141>
- Widyayanti, E. R., & Insiatiningsih. (2022). Pembekalan Kewirausahaan Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Bidang Pertanian. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.98>
- Wijaya, R., & Yadewani, D. (2022). Pelatihan Perkalian Bilangan Dasar Dengan Metode Jarimatika: Belajar Menjadi Menyenangkan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.92>